

## Persepsi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Efikasi Diri dalam Bidang Wirausaha

**M. Yamin**

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

[muhammadyamin.fkip@gmail.com](mailto:muhammadyamin.fkip@gmail.com)

**Agus Muliadi\***

Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

[agusmuliadi@undikma.ac.id](mailto:agusmuliadi@undikma.ac.id)

\*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 7 Maret 2023; Direvisi: 23 Maret 2023; Diterima: 20 April 2023

Cara citasi: Yamin, M. & Muliadi, A. (2023). Persepsi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Efikasi Diri dalam Bidang Wirausaha. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(1), 141-152.

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha. Studi ini merupakan penelitian eksploratif dengan subyek penelitian sebanyak 35 mahasiswa pendidikan biologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban berdegradasi sesuai skala likert yang telah divalidasi ahli dan dinyatakan valid. Analisis data penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji Anova pada taraf signifikansi 5%. Hasil studi menunjukkan bahwa (1) persepsi mahasiswa tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha memiliki rata-rata skor jawaban mahasiswa semester IV sebesar 3,09 dengan kategori Baik, semester VI sebesar 3,12 dengan kategori Baik, dan semester VIII sebesar 3,15 dengan kategori Baik; (2) tidak ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa semester IV, VI, VIII tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,959 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ( $>0,05$ ).

**Kata kunci:** persepsi, efikasi diri, wirausaha

### PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0, sehingga menjadi abad keterbukaan atau abad globalisasi (Mardhiyah et al., 2021). Era revolusi industri 4.0 saat ini, menghadirkan persaingan dunia pekerjaan semakin ketat, karena banyaknya peran pekerja yang mulai digantikan oleh teknologi digital, mesin atau robot (Agustiani, Ramdhan & Suhendar, 2022). Namun, peranan manusia tidak akan dapat tergantikan karena mesin dapat berfungsi dengan baik apabila dikontrol dan dikendalikan oleh manusia (Cropley, 2020), sehingga dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini ditegaskan oleh Mardhiyah et al (2021) bahwa kehidupan masyarakat pada abad 21 mengalami banyak perubahan dan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala usaha dan hasil kerjanya. Abad 21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dimana upaya

pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan.

Normawati & Margono (2016) menjelaskan bahwa sumber daya manusia pada abad 21 dituntut untuk kreatif, inovatif, kompetitif, dan mandiri. Sumber daya manusia diharapkan untuk memiliki keterampilan abad 21 yang dikenal dengan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication* (Afwan, Suryani & Ardianto, 2020; Maulidah, 2019). Dengan demikian, diperlukan adanya upaya terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan salah satunya melalui pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) (Wahyuni & Hidayati (2017). Hal ini ditegaskan oleh Ariyansyah (2018) bahwa pada abad 21 saat ini, pendidikan memiliki peranan yang penting untuk menjamin mahasiswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan hidup (*life skill*).

Pendidikan berorientasi keterampilan hidup (*life skill*) merupakan upaya esensial untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, membentuk karakter dan tanggungjawab, serta memberikan motivasi untuk membangun prestasi secara optimal (Rina & Kamila, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarsana (2017) bahwa pengembangan kecakapan hidup sangat penting untuk membangun perilaku menolong dirinya sendiri (*self help*), sehingga harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis agar dapat memberi "bekal" bagi mahasiswa setelah lulus (Noor, 2015). Dengan demikian, pengembangan kecakapan hidup bagi mahasiswa membutuhkan upaya terstruktur melalui pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi (Muliadi, Sarjan & Rokhmat, 2022). Penguatan kompetensi bidang wirausaha menjadi solusi konkrit agar mahasiswa dapat menjadi lulusan yang kreatif, kompetitif, dan mandiri (Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016), serta dapat mengurangi angka pengangguran serta berdampak positif terhadap perekonomian bangsa (Listyawati, 2017). Pendidikan kewirausahaan sangat esensial, mengingat Indonesia sampai saat ini masih terbebani oleh masalah tingginya angkatan kerja dan pengangguran yang belum terselesaikan dengan tuntas (Muliadi & Mirawati, 2020). Badan Pusat Statistik pada Februari 2022 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja di Indonesia dan 14% di antaranya merupakan lulusan perguruan tinggi.

Keterampilan wirausaha merupakan salah satu kompetensi penting untuk dikembangkan bagi mahasiswa agar terhindari dari masalah pengangguran (Munawar & Supriatna, 2018). Pengembangan keterampilan wirausaha harus dilakukan secara sistematis dan konsisten (Muliadi, Sarjan & Rokhmat, 2022; Muliadi & Mirawati, 2020), mengingat peran penting kewirausahaan bagi masa depan mahasiswa dan pembangunan ekonomi bangsa Indonesia (Wardhani, Riani & Susilaningsih, 2018; Paramita, 2017). Hal ini didukung oleh pendapat Afwan, Vahlia & Sholiha (2022) bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan melahirkan sosok entrepreneur yang mampu berinovasi dan berdaya saing global. Hal ini didukung oleh pemerintah melalui peluncuran Gerakan Nasional Kewirausahaan sejak Februari 2011 untuk mendorong masyarakat khususnya generasi muda agar aktif dalam berwirausaha (Setyawan, 2016; Mirawati, Wardana & Sukaatmadja, 2016). Perguruan tinggi saat ini telah mewajibkan pembelajaran kewirausahaan di kurikulumnya (Muliadi, Asri & Lestarini, 2020), agar lulusan dapat memiliki keterampilan dan efikasi diri untuk menekuni suatu usaha (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016). Kurikulum Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Pendidikan Mandalika telah menetapkan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu matakuliah wajib dengan tujuan untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan efikasi diri (keyakinan) mahasiswa biologi menjadi pelaku wirausaha (Wardhani, Riani & Susilaningsih, 2018).

Pembelajaran kewirausahaan dapat memfasilitasi pengembangan efikasi diri mahasiswa di bidang wirausaha secara terstruktur dan sistematis (Muliadi, Mirawati & Prayogi, 2021). Hal ini karena kompetensi kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun urusan pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan (Suryana, 2011). Menurut Dewi (2016) pembelajaran kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam menguatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha, kemudian akan menumbuhkan efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa untuk berwirausaha (Dewi, 2016; Hattab, 2014). Menurut Indrawati, Herkulana, & Syharud (2017) efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya sebagai bentuk kepercayaan positif maupun negatif terhadap suatu perilaku berwirausaha. Hal ini ditegaskan oleh Srigustini (2014) bahwa efikasi diri mahasiswa dalam bidang wirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini melalui proses pendidikan di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Muliadi & Mirawati, 2020).

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan variabel *perceived behavior control* yaitu sebagai bentuk dari rasa kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha dari sisi internal (Santi, Hamzah & Rahmawati, 2017). Wilson (2007) menegaskan bahwa efikasi diri mahasiswa untuk menekuni bidang wirausaha merupakan keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan, salah satunya melalui pembelajaran kewirausahaan. Menurut Suhirman & Muliadi (2023) bahwa tingkat semester mahasiswa berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalamannya dalam mengikuti pendidikan, sehingga dapat menentukan efikasi diri (*self efficacy*) dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Jabali, Supriyono & Nugraheni (2020) bahwa tingkat semester mahasiswa adalah salah satu faktor *personal environment* dalam menentukan efikasi diri dan sikap mahasiswa. Dengan demikian, diperlukan adanya studi eksplorasi untuk mengetahui efikasi diri mahasiswa dalam bidang wirausaha ditinjau dari tingkatan semester.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif eksploratif (Muliadi & Mirawati, 2020; Muliadi, 2020a), untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha ditinjau dari tingkatan semester. Penelitian *ex post facto* digunakan karena penelitian ini mengkaji hubungan sebab akibat tanpa melakukan manipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2016; Singarimbun & Sofyan, 2009). Responden penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan biologi di Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 35 orang yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling* karena mempertimbangkan aksesibilitas dan kesediaan dari responden dalam mengisi angket secara online (Fink, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban sikap yang berdegradasi sesuai skala likert (Muliadi, 2020b) yang disajikan dalam media *google form* (Adha, et al., 2020). Instrumen disusun mengacu pada indikator persepsi mahasiswa tentang efikasi diri (*self efficacy*) mahasiswa pada bidang wirausaha (*entrepreneur*). Angket dikembangkan dalam 7 pernyataan dengan mengadopsi angket yang dikembangkan oleh Perwitasari (2017) dan Muliadi & Mirawati (2020). Angket yang dikembangkan telah divalidasi oleh para pakar (*expert*) dan dinyatakan valid.

Data penelitian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data persepsi mahasiswa tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha ditinjau dari tingkatan semester. Untuk menginterpretasi data efikasi diri mahasiswa, maka digunakan kriteria penilaian yang dikembangkan Muliadi (2020b) seperti disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria interpretasi persepsi mahasiswa

Rata-rata skor ( $\bar{p}$ )	Interpretasi
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,50	Kurang Baik

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui perbedaan efikasi diri mahasiswa dalam bidang wirausaha berdasarkan tingkatan semester dianalisis menggunakan uji Anova (*Analysis of Variance*) pada taraf signifikansi 5% dengan rumusan hipotesis statistik yaitu  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada perbedaan signifikan efikasi diri mahasiswa semester IV, VI, VIII dalam bidang wirausaha) dan  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan signifikan efikasi diri mahasiswa semester IV, VI, VIII dalam bidang wirausaha). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji-t dan uji Anova lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  terima atau sebaliknya.

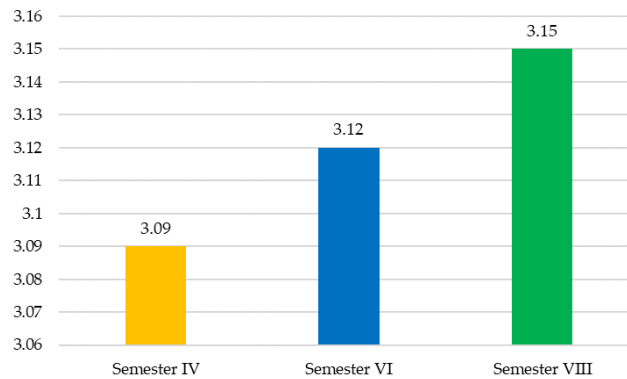
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Deskripsi data persepsi mahasiswa tentang efikasi diri (*self efficacy*) dalam bidang wirausaha berdasarkan tingkatan semester disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Data persepsi mahasiswa tentang efikasi diri di bidang wirausaha

Variabel	N	$\Sigma$ Skor	$\bar{p}$	Kategori
Semester IV	5	15,43	3,09	Baik
VI	17	53,00	3,12	Baik
VIII	13	41,00	3,15	Baik

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor persepsi mahasiswa tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha yaitu mahasiswa semester IV sebesar 3,09 dengan kategori Baik, semester VI sebesar 3,12 dengan kategori Baik, dan semester VIII sebesar 3,15 dengan kategori Baik. Deskripsi data dipertegas dalam sajian Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Rerata data persepsi mahasiswa tentang efikasi diri

Analisis statistik inferensial dengan uji Anova untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa tentang epikasi diri di bidang wirausaha berdasarkan tingkatan semester, namun terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji homogenitas (*Levenestest*) dan normalitas (*Kolmogorov-Smirnov's test*) dijadikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas dan normalitas

N	Homogenitas		Normalitas	
	<i>Levenes Statistic test score</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov's test score</i>	<i>Sig.</i>
35	0,052	0,949	0,544	0,929

Hasil uji homogenitas (*Levenes test*) dan normalitas (*Kolmogorov-Smirnov's test*) menunjukkan nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,949 dan 0,929, keduanya lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05, sehingga disimpulkan bahwa varian data homogen dan terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji Anova dengan hasil analisis sebagaimana disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil uji Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	<i>Sig.</i>
Between Groups	0,020	2	0,010	0,041	<b>0,959</b>
Within Groups	7,575	32	0,237		
Total	7,595	34			

Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,959 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ( $>0,05$ ), sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya bahwa tidak ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa semester IV, VI, VIII tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) mahasiswa pendidikan biologi semester IV, VI, VIII memiliki efikasi diri (keyakinan) untuk berwirausaha dalam kategori Baik; (2) tidak ada perbedaan signifikan efikasi diri mahasiswa semester IV, VI, VIII dalam bidang wirausaha (*entrepreneur*). Temuan penelitian ini menunjukkan mahasiswa pendidikan biologi baik yang berjenis kelamin pria dan wanita memiliki tingkat keyakinan yang cukup tinggi untuk menekuni bidang wirausaha. Temuan ini membuktikan bahwa mahasiswa semester IV, VI, VIII memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kewirausahaan, sehingga menumbuhkan efikasi diri yang sama terhadap wirausaha. Kendati demikian, rata-rata skor persepsi menunjukkan bahwa mahasiswa semester VIII memiliki skor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa semester IV dan VI, yang artinya bahwa semakin tinggi semester semakin baik persepsi mahasiswa tentang efikasi diri di bidang wirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suhirman & Muliadi (2023) bahwa tingkat semester mahasiswa berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalamannya dalam mengikuti pendidikan, sehingga dapat menentukan efikasi diri (*self efficacy*) dalam berwirausaha. Jabali, Supriyono & Nugraheni (2020) menegaskan bahwa tingkatan semester mahasiswa adalah salah satu faktor *personal environment* dalam menentukan efikasi diri (*self efficacy*) dan sikap mahasiswa dalam bidang wirausaha.

Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik tentang kewirausahaan, sehingga memiliki persepsi yang positif tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha. Pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang wirausaha dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pembelajaran, lingkungan keluarga, dan pengalaman sehari-hari (Muliadi, 2020b). Hal ini ditegaskan oleh Srigustini (2014) bahwa pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha dapat dikembangkan sejak awal melalui proses pembelajaran formal, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam menumbuhkan keyakinan dan intensi mahasiswa dalam bidang wirausaha (Santi, Hamzah & Rahmawati, 2017). Hasil penelitian Turker & Selcuk (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keyakinan mahasiswa untuk menekuni wirausaha. Wilson (2007) menegaskan bahwa keyakinan untuk berwirausaha merupakan keputusan yang disengaja dan dapat direncanakan dan dikembangkan melalui pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian Muliadi, Mirawati & Prayogi (2021) menegaskan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan untuk berwirausaha dipengaruhi sebesar 42,3% oleh faktor pembelajaran kewirausahaan dan norma subjektif.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan pemahaman, keterampilan, keyakinan, persepsi, dan sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan (Fiet, 2001; Kourilsky & Walstad, 1998). Menurut Dewi (2016) pembelajaran kewirausahaan dapat menggerakkan faktor intrinsik dalam diri mahasiswa dalam membangun keyakinan untuk berwirausaha (Muliadi, 2019; Antoncic dan Hisrich, 2003). Hal ini ditegaskan oleh Suryana (2011) bahwa *entrepreneurship are not only born but also made*, artinya bahwa kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan lahir ataupun urusan pengalaman lapangan semata, namun juga dapat dipelajari dan diajarkan. Dengan demikian, mahasiswa calon guru dapat menjadi seorang wirausahawan apabila memiliki kemampuan untuk mengenal potensi dirinya dan aktif belajar mengembangkan potensi tersebut untuk meraih peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya (Dewi, 2016). mereka yang menjadi. Artinya bahwa pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha akan menguatkan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini sesuai penjelasan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa efikasi diri (*self efficacy*) merupakan variabel *Perceived Behavior Control* yaitu bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang untuk berwirausaha dari sisi internal (Santi, Hamzah & Rahmawati, 2017) dan efikasi diri sebagai variabel yang mendahului minat wirausaha (Santoso & Handoyo, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) persepsi mahasiswa tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha memiliki rata-rata skor jawaban mahasiswa semester IV sebesar 3,09 dengan kategori Baik, semester VI sebesar 3,12 dengan kategori Baik, dan semester VIII sebesar 3,15 dengan kategori Baik; (2) tidak ada perbedaan signifikan persepsi mahasiswa semester IV, VI, VIII tentang efikasi diri dalam bidang wirausaha yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,959 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 (>0,05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.A., Arifin, I., Maisyaroh, Sultoni & Sunarni. (2020). Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 208-215. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p208>
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). The Development of Digital Flipbook Media Based on the 5 Hours Battle of Kalianda upon High School History Materials. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3 (2), 1003–1012. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.930>



- Agustiani, S., Ramdhan, B. & Suhendar. (2022). Analisis Minat Wirausaha Dan Kreativitas Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning Berorientasi Bioentrepreneurship. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08 (4), 19-29. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i4.19052>
- Antonic, B. & Hisrich, R. (2003). Clarifying the Intrapreneurship Concept. *Journal of Small Bussiness and Enterprise Development*, 10 (1), 7-24. <http://dx.doi.org/10.1108/14626000310461187>
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Cropley, A. (2020). Creativity-focused Technology Education in the Age of Industry 4.0. *Creativity Research Journal*, 00 (00), 1-8. <https://doi.org/10.1080/10400419.2020.1751546>
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689.
- Dewi, N.L.A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015, *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7 (2), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7741>
- Fiet, J. (2001). The Theoretical Side of Teaching Entrepreneurship. *Journal of Business Venturing* 16 (1), 1-24. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00041-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00041-5)
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys. In how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23 (1), 1-18. <https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Indrawati, S., Herkulana, H. & Syahrud H. (2017). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel. *Jurnal Pendidikan dan Pemelajaran Katulistiwa*, 6 (12), 1-10.
- Jabali, G.S., Supriyono & Nugraheni, P. (2020). Pengembangan Media Game Visual Novel Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Aljabar. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan*

- Dan Pembelajaran Matematika, 2 (2), 185-198.  
<https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i2.185-198>
- Kourilsky M.L & Walstad, W.B. (1988). Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitude, Gender Differences and Educational Practices. *Journal of Business Venturing* 13 (1), 77-88.
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Maulidah, E. (2019). Character Building dan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019*, 138-146.
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S.,N.,F., Chitta, F. & Zulfikar, M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12 (1), 29-40.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010.
- Mirawati, M. & Subagio. (2022). Efek Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Biologi: Moderasi Self Efficacy. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10 (2).  
<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6602>
- Muliadi, A., Sarjan, M. & Rokhmat, J. (2022). Pembelajaran IPA Berbasis Bioentrepreneur Pada Etnosains Poteng Jaje Tujak: Perspektif Filsafat. *JPIn: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (2).  
<https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.338>
- Muliadi, A., Mirawati, B. & Prayogi, S. (2021). The Effect Entrepreneurship Education and Subjective Norm on Biology Students' Self-Efficacy in Entrepreneurial. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 9 (1). 127-135.  
<https://doi.org/10.33394/jps.v9i1.3981>
- Muliadi, A., Imran, A. & Sabrun S. (2021). Bioteknologi Berbasis Bioentrepreneurship: Persepsi Mahasiswa Biologi. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (4), 321-327.  
<http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i4.2461>
- Muliadi, A. (2020). Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 286-291.  
<http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>

- Muliadi, A. (2020). Perbedaan Gender dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020). Microbiology Learning Based on Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 342-351. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>
- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestari, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2), 65-77. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis Entrepreneurship. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Munawar, A. & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2 (1), 14-23. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>
- Normawati & Margono, G. 2016. Pengembangan Instrumen Life Skills Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 7 (2): 130-143.
- Noor. (2015). Pendidikan kecakapan Hidup (life skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal Empowermen*, 3 (1).
- Primandaru, N. (20017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13 (1), 1-10.
- Rina, U.M. & Kamila, M. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (2), 53-61. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473>
- Santi, N., Hamzah, A. & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1, (1), 63-74. <https://dx.doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Santoso, S.A.& Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (1), 1-13.

- Setyawan, A. (2016). Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha? *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127. <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v9i2.3017>
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Srigustini, A. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudarsana, I. K. (2017). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1 (1). <https://doi.org/10.55115/purwadita.v1i1.8>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhrman, S., & Muliadi, A. (2023). Biology Students' Perceptions Towards Entrepreneurship Learning: A Comparative Study Based on Gender and Semester. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1332-1340. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.3364>
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Turker, D., Selcuk, S. (2009). Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students? *Journal of European Industrial Training*, 33 (2).
- Wahyuni, W.R dan Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 359-377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Wardhani, J.P.K., Riani, A.L. & Susilaningsih. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018, 27 Oktober 2018*, 54-59.
- Wilson, F. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Theory and Practice Journal*, 31 (3), 387-407. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00179.x>